

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) merupakan lembaga legislatif daerah yang menjalankan fungsi penting dalam pemerintahan lokal, termasuk legislasi, anggaran, dan pengawasan. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014, DPRD memiliki kedudukan setara dengan pemerintah daerah dan berfungsi sebagai mitra yang menjalankan peran strategis dalam menyerap serta menindaklanjuti aspirasi masyarakat melalui kegiatan reses yang dilakukan secara berkala (Wenas et al., 2021).

Pemilihan umum (pemilu) sebagai bagian integral dari proses demokrasi di Indonesia, menjadi sarana penting untuk memilih anggota DPRD yang mewakili rakyat di tingkat daerah. Pemilu yang diselenggarakan setiap lima tahun sekali diatur dalam Pasal 22E ayat 1 UUD 1945 dan telah mengalami berbagai penyempurnaan pasca reformasi untuk meningkatkan transparansi dan integritas. Dalam pelaksanaannya, pemilu tidak hanya memilih anggota legislatif, tetapi juga presiden dan wakil presiden, dengan menuntut partisipasi aktif masyarakat melalui pemilih tetap, tambahan, dan khusus guna mewujudkan pemilu yang berintegritas dan sesuai prinsip demokrasi (Purba, 2021). Dalam konteks pemilu, partai politik memainkan peran kunci sebagai penggerak utama dalam mengorganisir dukungan dan memastikan keterwakilan di lembaga legislatif. Melalui proses pemilu, partai politik mengajukan kader-kader terbaiknya untuk dipilih oleh rakyat, dengan

harapan dapat memperoleh kursi di DPRD dan menduduki jabatan strategis di pemerintahan (Saragih et al., 2024).

Budiardjo (2001) menjelaskan bahwa partai politik adalah sekelompok orang yang terorganisir yang anggota-anggotanya mempunyai orientasi, nilai-nilai, dan cita-cita yang sama. Tujuan kelompok ini ialah untuk memperoleh kekuasaan politik dan merebut kedudukan politik (biasanya) dengan cara konstitusional untuk melaksanakan programnya. Partai politik memiliki peran dan fungsi yang dibedakan menjadi dua. *Pertama*, peran dan fungsi internal organisasi, di mana partai politik memainkan peran penting dalam pembinaan, edukasi, pembekalan, kaderisasi, dan melanggengkan ideologi politik yang menjadi latar belakang partai politik. *Kedua*, partai politik mengemban peran dan fungsi eksternal organisasi dengan berpartisipasi dalam pemilihan umum dan menduduki jabatan politik untuk melaksanakan program dan kebijakan mereka di pemerintahan.

Dalam konteks politik Indonesia pasca-reformasi, peran dan fungsi partai politik menjadi semakin kompleks dan dinamis. Reformasi membuka peluang bagi munculnya partai-partai politik baru yang membawa aspirasi dan nilai-nilai perubahan. Partai-partai ini hadir dengan harapan dapat membentuk tatanan politik yang lebih demokratis dan lebih memperjuangkan kepentingan rakyat. Selain mengemban fungsi politik secara umum, partai-partai ini juga berupaya untuk beradaptasi dengan kondisi sosial dan budaya di tingkat lokal, sehingga peran partai politik menjadi lebih beragam dan inklusif di tengah masyarakat (Saputra & Setiadi, 2024).

Salah satu partai politik yang lahir dari semangat reformasi ini adalah Partai Amanat Nasional (PAN). Menurut wawancara dengan Ketua Barisan Muda (BM) PAN Kabupaten Ciamis yaitu Herdy Rusdiawan dan Sekjen PAN Kabupaten Ciamis Sugianto¹, PAN di Kabupaten Ciamis telah melalui perjalanan panjang sejak didirikan pada tahun 1999. Ketua DPD PAN pertama di Ciamis, Aos Kosasih (AK), memulai pembentukan kader yang religius dan berintegritas, yang membuat PAN memperoleh suara yang cukup baik di masa awal keberadaannya. Fokus utama AK adalah menciptakan kaderisasi yang kuat agar partai mampu bertahan dan berkembang di Kabupaten Ciamis. Pendekatan ini terbukti berhasil dalam memperkenalkan PAN sebagai partai baru yang memiliki komitmen terhadap nilai-nilai religius, serta membawa PAN ke posisi yang cukup baik dalam peta politik lokal saat itu.

Setelah AK, PAN di Ciamis dipimpin oleh Heri Darmawan (HD) pada periode 2005-2010. Sebagai seorang pengusaha ayam yang sukses dan Ketua Umum GOPAN (Gabungan Peternak Ayam Nasional), HD dikenal sebagai sosok dermawan dan agamis, sesuai dengan namanya. Latar belakang teknik yang dimilikinya memberikan pendekatan yang berbeda dalam kepemimpinan PAN di Ciamis, dengan lebih memperhatikan infrastruktur dan kebutuhan para pelaku UMKM. HD membawa PAN menjadi lebih dekat dengan masyarakat lokal, khususnya para pelaku usaha kecil yang diakomodasi melalui kampanye yang inklusif dan aspiratif. Selama periode kepemimpinannya, suara PAN di Ciamis

¹ Wawancara dengan Herdy Rusdiawan dan Sugianto, Ketua Barisan Muda PAN dan Sekjen PAN Kabupaten Ciamis, Kantor DPD Partai PAN (Ciamis, 10 September 2024)

stabil dan terus mengalami peningkatan berkat pendekatan yang konsisten terhadap kesejahteraan rakyat.

Pada periode 2014-2024, Yana D Putra (YDP) melanjutkan kepemimpinan PAN di Kabupaten Ciamis dengan gaya yang khas sederhana, kharismatik, dan sangat mengutamakan hubungan emosional dengan masyarakat. Dikenal memiliki jaringan kuat di kalangan elit, YDP juga aktif dalam organisasi musik dan komunitas motor, memperkuat citranya sebagai figur “*rocker*” yang kharismatik namun tetap membumi. Kepemimpinannya yang dimulai sejak terpilih kembali sebagai Ketua DPD PAN pada 2015 melalui Musyawarah Daerah IV dan diresmikan dengan Surat Keputusan DPW PAN Jawa Barat Nomor PAN/10/A/Kpts/K-S/010/II/2016 ini mencerminkan komitmen PAN untuk memperkuat konsolidasi internal partai sekaligus memperluas jaringan politiknya. Langkah-langkah YDP tidak hanya memperkuat struktur internal PAN, tetapi juga meningkatkan daya tarik PAN di mata masyarakat lokal, menciptakan ikatan yang loyal dan autentik.

Menurut wawancara dengan tim sukses Iyeng², “PAN di Ciamis memiliki strategi khusus, yaitu pendekatan emosional yang menyentuh langsung masyarakat.” Pada periode 2014-2024, PAN berhasil mempertahankan stabilitasnya dengan menjalin koalisi strategis bersama partai-partai lain serta memperkuat citranya melalui kader-kader populer yang dikenal publik, hingga mendapat julukan sebagai “Partai Artis Nasional.” Di Ciamis, PAN mengutamakan kampanye

²Wawancara dengan Iyeng, Tim Sukses Anggia Herfianti (AH), Kantor DPD Partai PAN (Ciamis, 9 September 2024)

berorientasi sosial atau “*Cause Oriented Campaigns*,” di mana kandidatnya menunjukkan empati mendalam terhadap permasalahan sosial yang dihadapi masyarakat lokal, menyentuh sisi emosional pemilih yang kuat di daerah tersebut.

Pada periode ini pula, PAN mengalami peningkatan suara yang signifikan di Kabupaten Ciamis, yang mencerminkan keberhasilan partai dalam merumuskan dan menjalankan strategi politik yang efektif serta mendorong proses perlembagaan partai. Strategi tersebut tidak hanya berfokus pada popularitas kandidat, tetapi juga menekankan pada penguatan struktur organisasi, mekanisme kaderisasi, serta tata kelola internal partai yang semakin terlembaga. Peningkatan ini menjadi indikator penting untuk menganalisis bagaimana PAN mampu mengoptimalkan kekuatan pelebagaannya dalam proses konsolidasi politik dan reproduksi kader secara berkelanjutan. Menurut Randall dan Svåsand (2002) perlembagaan partai merujuk pada sejauh mana partai mampu mengembangkan struktur yang stabil, terprediksi, dan terinternalisasi dalam budaya organisasi, sebagaimana tercermin dalam langkah-langkah strategis PAN menjelang Pemilu 2024 di Ciamis.

Di bawah kepemimpinan YDP, PAN di Kabupaten Ciamis berhasil memperkuat konsolidasi internal dan meningkatkan popularitas partai. Program-program inisiatif yang dirancang YDP tidak hanya memperkuat citra positif PAN di mata masyarakat, tetapi juga berfokus pada peningkatan kesejahteraan melalui berbagai kegiatan sosial dan penyuluhan yang bermanfaat bagi komunitas. Selain itu, PAN berfokus pada peningkatan kapasitas kader dengan memberikan pelatihan dan pendidikan politik, sehingga para kader lebih siap menghadapi tantangan politik di masa depan.

Pemilu yang dilangsungkan pada tanggal 2 Mei 2024 di Kabupaten Ciamis menghasilkan perolehan suara yang signifikan bagi PAN, yang berhasil meraih 100.269 suara. Dengan jumlah suara ini, PAN memperoleh 7 kursi di Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) Kabupaten Ciamis, sebuah peningkatan mencolok dibandingkan pemilu sebelumnya. Kenaikan jumlah kursi ini menunjukkan bahwa PAN telah berhasil membangun basis pemilih yang lebih solid di Kabupaten Ciamis, sekaligus memperluas pengaruhnya di tingkat lokal. Distribusi suara yang mendukung PAN ini juga mencerminkan preferensi pemilih yang semakin variatif, dengan banyak masyarakat yang memberikan kepercayaan pada PAN sebagai wakil politik yang dianggap mampu memperjuangkan aspirasi lokal. Berikut adalah data perolehan suara dan kursi anggota DPRD PAN dari tahun 2014 hingga 2024 di Kabupaten Ciamis dapat dilihat pada Tabel 1.1.

Tabel 1.1
Data Perolehan Suara Kursi Anggota DPRD Pada Pemilu Dari Tahun 2014-2024 Di Kabupaten Ciamis

NO.	PARTAI POLITIK	JUMLAH KURSI			
		2014 ³	2019		2024
			Sebelum Pemekaran	Setelah Pemekaran	
1.	PDI	12	12	12	7
2.	PAN	7	7	5	7
3.	PKS	5	5	5	6
4.	GERINDRA	1	1	4	6
5.	PKB	6	-	-	5
6.	DEMOKRAT	5	5	4	5
7.	GOLKAR	7	7	6	5

³ Pada pemilu 2014–2019 di Ciamis dan Pangandaran, yang saat itu masih dianggap satu wilayah administratif, pemekaran Pangandaran dari Ciamis telah disahkan melalui Undang-Undang No. 21 Tahun 2012, dengan harapan meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pengelolaan potensi lokal yang lebih mandiri.

NO.	PARTAI POLITIK	JUMLAH KURSI			
		2014 ³	2019		2024
			Sebelum Pemekaran	Setelah Pemekaran	
8.	PPP	4	4	4	4
9.	NASDEM	1	1	3	4
10.	HANURA	1	1	2	0
11.	GELORA	-	-	-	0
12.	PBB	1	1	1	0
13.	UMMAT	-	-	-	0
14.	PSI	-	-	-	0
15.	PARTAI BURUH	-	-	-	0
16.	PKN	-	-	-	0
17.	PARTAI GARUDA	-	-	-	0

Sumber : Data Diperoleh Dari Komisi Pemilihan Umum (KPU), 2024

Fenomena peningkatan jumlah kursi PAN dari lima menjadi tujuh kursi pasca pemekaran dapil dalam Pemilu 2024 di Kabupaten Ciamis menunjukkan pencapaian yang signifikan dibandingkan pemilu sebelumnya. Lonjakan ini tidak hanya merefleksikan keberhasilan PAN dalam meraih kepercayaan publik, tetapi juga menjadi indikator keberhasilan partai dalam merespons dinamika politik lokal melalui strategi yang adaptif dan struktur pelebagaan yang solid. Dengan total perolehan 100.269 suara secara absolut, PAN muncul sebagai salah satu aktor dominan dalam kontestasi politik daerah, bersaing ketat dengan partai-partai lain seperti PKS dan Gerindra yang juga mengalami peningkatan suara. Keberhasilan tersebut merupakan hasil dari proses konsolidasi internal yang berlangsung secara bertahap dan berkesinambungan.

Kekuatan PAN dalam Pemilu Legislatif 2024 di Kabupaten Ciamis tidak hanya tampak secara agregat, tetapi juga tercermin dalam performa di masing-masing daerah pemilihan (dapil). Pada Dapil 3, PAN berhasil mempertahankan dua kursi legislatif melalui petahana Komar Hermawan dan H. Sarkum yang

memperoleh suara signifikan masing-masing 8.907 dan 5.999, dengan total suara mencapai sekitar 21.889, tertinggi di antara semua partai di dapil ini (Ciamiszone, 2024). Basis dukungan di wilayah ini berasal dari masyarakat pedesaan yang religius, selaras dengan garis ideologi nasionalis-religius PAN. Strategi pemenangan yang menekankan pada isu-isu lokal dan nilai keagamaan terbukti efektif dalam menjaga daya saing PAN di tengah persaingan ketat dengan partai-partai lain seperti PKS dan Gerindra (rctiplus.com, 2024). Sementara itu, di Dapil 1, PAN sukses merebut satu kursi baru melalui Anggia Herfianti, caleg muda PAN yang memperoleh 6.059 suara, menjadikannya kader perempuan pertama dari PAN yang berhasil duduk di DPRD Ciamis (INewsCiamisRaya, 2024). Keberhasilan Anggia mencerminkan keberhasilan PAN dalam menjaring pemilih muda dan perempuan, terutama di wilayah perkotaan seperti Ciamis, Baregbeg, dan Cikoneng (Radar Tasikmalaya, 2024)

Lebih jauh, keberhasilan PAN juga ditopang oleh kontribusi organisasi sayap partai, yakni Barisan Muda PAN (BM PAN), yang aktif menggarap segmen pemilih muda. Di tingkat nasional, BM PAN diarahkan menjadi garda depan dalam merebut suara milenial dan Gen-Z, dengan ketua umumnya, Sigit Purnomo alias Pasha Ungu, mendorong kader BM PAN untuk mencalonkan diri dalam pemilu legislatif (Antara News, 2022). Bahkan, PAN menyediakan kuota 30% bagi kader BM PAN di daftar caleg, sebagai upaya regenerasi dan penarik simpati pemilih muda. Di Ciamis, kebijakan ini terefleksikan dengan munculnya caleg-caleg muda seperti Anggia Herfianti. Secara lokal, BM PAN Ciamis dipimpin oleh Herdy Rusdiawan (2020–2024) dan terus aktif melalui berbagai kegiatan seperti “BM

PAN Singing”, pelatihan UMKM, serta dukungan fasilitas kreativitas seperti studio musik gratis sejak masa kepemimpinan Hendra Markusi. Aktivitas ini tidak hanya memperluas basis pemilih PAN dari kalangan muda, tetapi juga memperkuat keterikatan emosional antara pemilih dan partai (DPRD Kabupaten Ciamis, 2024).

Kontribusi BM PAN dan solidnya struktur internal PAN juga memperkuat basis kemenangan di berbagai dapil, termasuk Dapil 1 yang sebelumnya tidak menyumbang kursi bagi PAN pada 2019, serta Dapil 3 yang konsisten menjadi basis terkuat PAN selama dua periode (rctiplus.com, 2024). Strategi konsolidasi internal yang dikomandoi langsung oleh Ketua DPD PAN Ciamis, Yana D. Putra, melalui roadshow dan penguatan komunikasi antarkader berhasil menjaga kesolidan tim pemenang dan mencegah perpecahan suara antarcaleg PAN (ciamiszone.id, 2024). Pendekatan ini, berpadu dengan kerja-kerja politik akar rumput seperti silaturahmi rutin dan keterlibatan dalam kegiatan lokal, menjadikan PAN tampil sebagai partai yang responsif dan dekat dengan rakyat. Semua dapil di Ciamis pun akhirnya berhasil diisi oleh kader PAN, menjadikan partai ini sejajar dengan PDIP sebagai peraih kursi terbanyak di DPRD Ciamis dengan 7 kursi.

Dari perspektif akademik, keberhasilan PAN ini dapat ditinjau melalui kerangka pelebagaan internal partai, seperti efektivitas kaderisasi, ketahanan organisasi, dan responsivitas terhadap isu lokal. Studi-studi sebelumnya seperti , Wiwid (2024) yang menekankan strategi *marketing-mix*, Zarkasi, dkk. (2023), yang menyoroti pentingnya koalisi dan kekuatan kandidat, serta Al Islam, dkk. (2021) yang membahas konflik kepentingan internal, belum secara eksplisit mengkaji pengaruh dinamika internal partai sebagai variabel utama dalam capaian elektoral.

Oleh karena itu, studi ini berupaya mengisi kekosongan tersebut dengan mengangkat kontribusi pelebagaan internal partai sebagai faktor kunci dalam kemenangan PAN di Kabupaten Ciamis pada Pemilu 2024.

Sebagai kerangka teoritik, penelitian ini menggunakan Teori Pelebagaan (*Institutional Theory*) untuk memahami bagaimana PAN membangun kekuatan internalnya. Menurut Scott (dalam Hessels & Terjesen, 2008), pelebagaan terdiri atas tiga pilar utama, yaitu budaya kognitif, normatif, dan regulatif, yang secara kolektif menciptakan stabilitas organisasi melalui sistem aturan, norma sosial, nilai budaya, dan dukungan sumber daya. Dalam hal ini, partai politik tidak hanya ditopang oleh motivasi internal, tetapi juga dipengaruhi oleh tekanan eksternal seperti ekspektasi publik, regulasi negara, serta norma yang berlaku di masyarakat. Dalam konteks PAN di Kabupaten Ciamis, keberhasilan partai tidak hanya bergantung pada figur kandidat, melainkan juga pada kekuatan struktur pelebagaan dalam merespons tekanan lingkungan dan mengubahnya menjadi strategi politik lokal yang adaptif dan efektif.

Penelitian ini berangkat dari fenomena meningkatnya perolehan suara Partai Amanat Nasional (PAN) pada Pemilu 2024, khususnya di Dapil 1 dan Dapil 3 Kabupaten Ciamis. Keberhasilan tersebut tidak hanya mencerminkan popularitas individu kandidat, tetapi juga menunjukkan efektivitas strategi politik lokal dan kekuatan perlebagaan partai dalam merespons dinamika politik lokal. Kedua aspek tersebut berperan penting dalam memperkuat posisi partai di tengah kompetisi elektoral yang semakin kompleks. Dengan menelusuri perkembangan PAN selama periode 2014–2024, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis

bagaimana kombinasi antara strategi politik lokal dan pelebagaan internal partai membentuk daya saing elektoral secara berkelanjutan. Fokus analisis diarahkan pada struktur organisasi, regenerasi kader, dan transformasi pendekatan partai dalam menghadapi pemilu. Oleh karena itu, penelitian ini diberi judul “Analisis Kekuatan Pelebagaan Partai Amanat Nasional Periode 2014–2024 di Kabupaten Ciamis.”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka masalah yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana kekuatan pelebagaan Partai Amanat Nasional (PAN) terbentuk dan berkembang di Kabupaten Ciamis selama periode 2014–2024?
2. Bagaimana strategi politik lokal yang dijalankan PAN berkontribusi terhadap peningkatan perolehan suara pada Pemilu 2024 di Dapil 1 dan Dapil 3 Kabupaten Ciamis?
3. Bagaimana hubungan antara proses pelebagaan internal partai dengan keberhasilan elektoral PAN di tingkat lokal?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengkaji bagaimana kekuatan pelebagaan Partai Amanat Nasional (PAN) terbentuk dan berkembang di Kabupaten Ciamis selama periode 2014–2024.

2. Untuk mengkaji kontribusi strategi politik lokal yang dijalankan PAN terhadap peningkatan perolehan suara pada Pemilu 2024 di Dapil 1 dan Dapil 3 Kabupaten Ciamis.
3. Untuk menjelaskan hubungan antara proses pelembagaan internal partai dengan keberhasilan elektoral PAN di tingkat lokal.

1.4 Manfaat Penelitian

Menurut Tabroni (2023), hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah keilmuan yang dapat berguna bagi pengembangan terhadap pemikiran politik dan juga sebagai acuan untuk penelitian serupa dimasa yang akan datang serta dapat dikembangkan lebih lanjut demi mendapatkan hasil yang sesuai dengan perkembangan zaman.

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan referensi atau literature bidang komunikasi politik serta menambah wawasan bagi seluruh mahasiswa, khususnya mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Siliwangi.

1.4.2 Manfaat Praktis

Manfaat teoritis yang dapat diperoleh dari penelitian ini ketika tujuan penelitian tercapai adalah untuk menguji dan memperkuat teori yang telah ada mengenai strategi politik dalam konteks pemilu, khususnya yang berkaitan dengan peran Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) sebagai lembaga legislatif. Penelitian ini mengacu pada literatur terkait yang membahas peran partai politik

dalam pengorganisasian dukungan masyarakat, serta pentingnya pemanfaatan strategi pemasaran politik modern, seperti media sosial dan branding kandidat, dalam meningkatkan daya tarik pemilih. Dengan menganalisis strategi Partai Amanat Nasional (PAN) di Kabupaten Ciamis pada Pemilu 2024, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti empiris yang mendukung teori-teori sebelumnya tentang pengaruh elemen-elemen tersebut terhadap perolehan suara dan citra partai. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang membahas variabel-variabel terkait, seperti keterlibatan pemilih, efektivitas kampanye, dan dinamika politik lokal, sehingga memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pemahaman tentang strategi kemenangan partai politik dalam konteks yang lebih luas.